

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril. Dalam hal ini Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab secara *mutawātir* (bertahap) serta membacanya dinilai sebagai ibadah. Menurut Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang berisikan mukjizat, yang diturunkan kepada rasul terakhir yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawātir*.<sup>1</sup> Allah menjamin keaslian Al-Qur'an dari pemalsuan, pengurangan bahkan penambahan dari setiap ayatnya. Al-Qur'an merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, karena Al-Qur'an diyakini sebagai pedoman hidup umat manusia sepanjang zaman.<sup>2</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa dirinya merupakan petunjuk (*hudān*) bagi umat manusia, penjelas bagi suatu petunjuk dan pembeda antara yang haq dan batil dan tidak ada sedikit pun keraguan di dalam nya, hal ini di singgung dalam salah satu ayatnya. Salah satu cara untuk dapat memahami Al-Qur'an adalah tafsir. Kegiatan dalam menafsirkan Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan mudah. Hal ini membuktikan bahwa kompleksitas persoalan yang dikandungnya dan setiap redaksi ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak dapat dijangkau maksud atau maknanya secara pasti. Namun, upaya penafsiran Al-

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2011), 29.

<sup>2</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 27-28.

Qur'an tersebut tetap dilakukan oleh orang-orang tertentu, karena terlihat urgen untuk tetap dilaksanakan.<sup>3</sup>

Sebagai banteng kehidupan umat Islam khususnya, Al-Qur'an tidak hanya berlaku untuk zaman tertentu, melainkan berlaku sepanjang zaman. Al-Qur'an merupakan ilmu multidisipliner yang dikaji dengan menggunakan pendekatan apapun. Yang menjadi objek kajian Al-Qur'an tidak hanya terletak pada sisi kemukjizatan Al-Qur'an, melainkan juga dari makna yang termaktub di dalam-Nya.<sup>4</sup>

Esensi dari Al-Qur'an itu sendiri adalah menjadi kekuatan rohaniah yang paling hebat bagi setiap manusia. Al-Qur'an harus difungsikan dan di sosialisasikan kepada masyarakat luas. Bahwa Al-Qur'an adalah ruh yang akan memberi kehidupan yang hakiki bagi umat yang berpedoman dengan sungguh-sungguh kepadanya. Bahwa Al-Qur'an merupakan nur atau cahaya yang memberi cahaya petunjuk bagi mereka yang tersesat dalam kegelapan. selain itu, Al-Qur'an adalah sebagai "*syifa*" yaitu obat segala macam penyakit terlebih penyakit yang bersifat rohani yang diderita oleh manusia.<sup>5</sup>

Al-Qur'an telah dibaca oleh setiap individu, serta dihafalkannya. Umat Islam mengalami pasang surut dalam merespon agamanya, termasuk dalam hal pengamalan Al-Qur'an.<sup>6</sup> Masyarakat muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui beberapa cara yang beragam, contohnya yaitu dengan membaca, menghafal, memahami isi dan makna, serta mengamalkannya. Seperti yang dilakukan oleh santri putri di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II di Guluk-Guluk Sumenep. Para santri putri mempraktikkan Al-

---

<sup>3</sup> Baihaki, "Studi Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penasirannya Tentang Pernikahan Beda Agama," *Analisis*, 16, no. 1 (Juni, 2016), 126-127.

<sup>4</sup> Arsyad Ba'asyien, "Beberapa Segi Kemukjizatan Al-Qur'an," *Jurnal Hunafa*, 5, no. 1 (April, 2008), 118.

<sup>5</sup> Oom Mukarromah, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 126.

<sup>6</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 3.

Qur'an dengan membaca *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* setiap hari di waktu sore hari. Hal ini sesuai perintah dari pengasuh pondok pesantren tersebut serta menganjurkan para santri bagian puteri untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami keutamaannya. Tradisi yang dilakukan santri putri di PP Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep dalam pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* tersebut merupakan salah satu interaksi santri dengan Al-Qur'an agar hati dan pikiran selalu terpaut dengan Al-Qur'an., terlebih jika mengkaji lalu mengamalkannya.

*Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* merupakan kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan dan diwirid rutin setiap sore hari oleh semua santri putri di PPA. Latee II Sumenep. Alasan pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* karena diyakini memiliki banyak *faḍīlah* (keutamaan). Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* terdiri dari beberapa surah tertentu terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu: QS. Al-Fātihah (1), QS. al-Baqarah (2): 15, 255-257, 284-286, QS. Āli 'Imrān (3): 18, QS. al-A'rāf (7): 54-56, QS. al-Isrā' (17): 110-111, QS. Yāsīn (36): 1-83, QS. al-Ṣaffāt (37): 1-11, QS. al-Raḥmān (55): 33-35, QS. al-Ḥasyr (59): 22-24, QS. al-Ikhlāṣ (112), QS. Al-Nās (114) dan QS. al-Qadr (97).

Pemilihan ayat-ayat tertentu sebagaimana yang telah disebutkan di atas tidak asal milih, melainkan ayat-ayat tersebut diyakini sebagai ayat-ayat penjagaan. Untuk sejarah pemilihan ayat tersebut tidak ada alasan khususnya karena memang sejak dulu ayat-ayat yang dibaca tersebut telah dibukukan oleh ulama'. Buku yang dimaksudkan berupa buku panduan atau buku saku yang simple dan mudah untuk dibawa.

Adapun pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* menurut Qurrotul Ainiyah yang merupakan salah satu santri putri di PPA. Latee II Sumenep memiliki beberapa *faḍīlah* (keutamaan), yaitu:

1. Menunaikan hajat.
2. Diri dan keluarga terhindar dari syaitān.
3. Aman dari sesuatu yang membahayakan, jasmani dan rohani terjaga dari perkara yang tidak disenangi.

Oleh karena itu, pengasuh mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti tradisi tersebut setiap sore hari setelah salat asar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi memiliki dua arti. *Pertama*, adat kebiasaan yang terjadi turun-menurun (dari nenek moyang). *Kedua*, yaitu anggapan yang bernilai baik dan benar untuk dilakukan.<sup>7</sup> Dalam hal ini, penulis memahami bahwa tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan yang dilakukan warga pada setiap daerah, yang merupakan tradisi sejak dulu yang diwariskan oleh nenek moyang. Tradisi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh nenek moyang serta dilestarikan dan dipercaya hingga saat ini.<sup>8</sup> Setiap daerah tentunya memiliki tradisi yang berbeda, tak terkecuali pulau Madura.

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Jawa dan memiliki luas kurang lebih 5,168 km, terdiri dari empat kabupaten, antara lain: Sumenep, Pamekasan, Sampang dan terakhir Bangkalan.<sup>9</sup> Sampai saat ini masyarakat Madura tetap melestarikan tradisi yang terjadi sebelumnya, dengan menjunjung tinggi adat dan kebudayaan. Hal ini terlihat dari beberapa adat, budaya dan tradisi yang masih dilakukan di Madura, sebagai salah satu contohnya yaitu kerapan sapi, *rokat tase'*, *rokat disah*, petik laut dan lain sebagainya. Selain tradisi tentang adat dan kebudayaan yang terdapat di pulau Madura, Madura memiliki tradisi yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an. Salah satu contoh tradisi

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Versi 3.0.0.

<sup>8</sup> Diakses dari <https://kbbi.web.id/tradisi.html>, pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 18:12 WIB.

<sup>9</sup> Syukriyanti Mukhtar, Muchammad Nurif, "Peran Serta Masyarakat Bangkalan dalam Mengusahakan Peningkatan Perekonomian," *Jurnal Sosial Humaniora*, 4, no. 1 (Juni, 2001), 85.

yang berkaitan langsung dengan Al-Qur'an yaitu tradisi yang akan penulis teliti dalam kajian ini yaitu "Tradisi Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* Setiap Sore di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep." Hal ini menjadi bukti bahwa sejak dulu masyarakat Madura sudah berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Tradisi Tradisi Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* Setiap Sore di PPA. Latee II Sumenep yang diyakini oleh penghuni pondok pesantren tersebut sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keselamatan diri dan keluarganya. Pada dasarnya tradisi ini dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah Latee II putri sebagai zikir yang dibaca untuk melindungi dari kejahatan makhluk ghaib. Namun, seiring berjalannya waktu, dalam pondok tersebut tertimpa kejadian yang mengakibatkan beberapa santri mengalami kesurupan. Sehingga pengasuh pondok berinisiatif untuk membacakan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* kepada santri yang kesurupan tersebut, lalu dengan izin Allah sembuh. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa asal usul Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* Setiap Sore di PPA. Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep karena adanya kesurupan. Sehingga hal ini diyakini bahwa *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* merupakan ayat-ayat penjagaan, yang dapat menjauhkan dari kejahatan yang tidak diinginkannya.

Proses yang dilakukan dalam tradisi ini adalah seluruh santri diwajibkan berkumpul di dalam masjid dan tidak meninggalkan masjid bagi yang tidak berhalangan. Setiap santri memiliki buku panduan khusus yang sengaja dicetak langsung dan diberikan kepada setiap individu oleh pondok pesantren, sehingga menambah kekhusyukan dan juga memudahkan para santri dalam melaksanakan pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* tersebut.

Pondok Pesantren yang menjadi fokus kajian peneliti yaitu PPA. Latee II Guluk-Guluk Sumenep, merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh K. Moh. Syarqawi al-Kuddusi pada tahun 1923. Pengasuh secara umum adalah Nyai. Hj. Umamah Makkiyah. Namun dalam hal ini, Nyai Umamah dibantu oleh pengasuhnya, yaitu Nyai. Hj. Nihayatus Sa'adah, Nyai. Hj. Nafhah Basyir, Nyai. Hj. Uswatun Hasanah, Nyai. Hasnatul Mawaddah, Nyai. Hj. Alif Layyinah dan Nyai. Syafiqah el-Nabila.

Penelitian ini termasuk ke dalam ranah kajian *Living Qur'an*. Secara spesifik, *living Qur'an* diartikan dengan 'teks yang hidup di lingkungan masyarakat. *Living Qur'an* merupakan studi tentang Al-Qur'an, namun lebih kepada dominan terkait kejadian di lingkungan masyarakat dan memiliki keterkaitan dengan Al-Qur'an dalam situasi dan kondisi tertentu.<sup>10</sup> Jika ditelisik lebih jauh, praktik dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an telah ada sejak dulu, yaitu pada zaman Nabi Muhammad. Sebagai contoh yaitu praktik ruqyah, yakni penyembuhan penyakit yang diderita oleh Nabi ataupun orang lain dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tradisi Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* setiap Sore Hari di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep." Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang interaksi santri dengan Al-Qur'an dengan cara mengamalkan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an melalui tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* setiap sore hari, prosesi pada tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* tersebut sekaligus pemaknaan santri dengan adanya tradisi tersebut.

---

<sup>10</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siraj al-Hasan, Desa Kalimukti, Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon," *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, 4, no. 2 (2015), 177. DOI: <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

<sup>11</sup> Ibid, 176-178.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti berusaha merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam kajian penelitian. Tujuan dari rumusan permasalahan ini adalah untuk membatasi wilayah pembahasan. Agar lebih jelas dan mudah dipahami, maka peneliti perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep?
2. Bagaimana prosesi dari tradisi Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep?
3. Apa makna di balik pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* setiap Sore Hari di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah lahirnya tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan prosesi dari tradisi Pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan pemaknaan dalam pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* setiap Sore Hari di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep.

### C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan serta keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terhadap kajian *Living Qur'an*. Selain itu, secara teoretis penelitian ini merupakan salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji tentang fenomena atau kejadian masyarakat tertentu, khususnya di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep.

#### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya terkait tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* yang dilakukan oleh santri putri pada PP. Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep, serta mampu menumbuhkan kecintaan masyarakat sekaligus pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

##### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegunaan penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan serta pengalaman dalam mengkaji sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu dengan adanya tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirs wa al-Ḥirz* khususnya di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep. Selain itu, penulis juga dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan memanfaatkannya dan mempraktikkannya di tengah-tengah masyarakat.

##### b. Bagi Santri Putri PP. Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep



Adanya tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* di PP. Annuqayah Putri Latee II Guluk-Guluk Sumenep memberikan pemahaman kepada santri bahwa pentingnya mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan dan pengetahuan baru serta pengaplikasian nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* yang dilakukan oleh santri putri di PP. Annuqayah putri Latee II Guluk-Guluk Sumenep.

#### **D. Definisi Istilah**

Dalam pembahasan ini, peneliti terlebih dahulu menyajikan definisi istilah untuk menghindari kesalah pahaman dan mempermudah pembaca dalam memahami judul dan pembahasan. Istilah pokok tersebut sebagai berikut:

1. Tradisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa tradisi adalah adat kebiasaan yang masih tetap dijalankan oleh masyarakat tertentu yang merupakan warisan dari nenek moyang hingga saat ini.<sup>12</sup> Tradisi merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu hingga saat ini.

2. Pembacaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembacaan berarti proses, cara, perbuatan membaca.<sup>13</sup> Pembacaan berarti proses ataupun kegiatan membaca. Selain itu,

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Versi 3.0.0.

<sup>13</sup> Ibid.

pembacaan juga bermakna melihat serta memahami isi tertulis atau tidak tertulis, baik dengan melisankan atau dibaca dalam hati. Adapun kegiatan pembacaan dalam penelitian ini yaitu membaca ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an sebagaimana yang akan dipaparkan setelah ini.

### 3. *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs*

*Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* merupakan ayat penjagaan. Adapun yang merupakan bagian dari *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* terdiri dari beberapa surah yang ada di dalam Al-Qur'an, yaitu: QS. Al-Fātihah (1), QS. al-Baqarah (2): 15, 255-257, 284-286, QS. Āli 'Imrān (3): 18, QS. al-A'rāf (7): 54-56, QS. al-Isrā' (17): 110-111, QS. Yāsīn (36): 1-83, QS. al-Ṣaffāt (37): 1-11, QS. al-Raḥmān (55): 33-35, QS. al-Ḥasyr (59): 22-24, QS. al-Ikhlāṣ (112), QS. Al-Nās (114) dan QS. al-Qadr (97).

### 4. Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pondok pesantren merupakan tempat sementara yang menjadi tempat santri atau murid-murid belajar.<sup>14</sup> Pondok pesantren merupakan tempat sementara yang menjadi tempat santri atau murid-murid belajar ilmu agama dan ilmu umum.

### 5. Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep

Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Guluk-Guluk Sumenep merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh K. Moh. Syarqawi al-Kuddusi pada tahun 1923.

---

<sup>14</sup> Ibid.

## E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada beberapa karya tulis atau penelitian tentang tradisi pembacaan *Āyāt al-Hirz wa al-Hirs* setiap sore di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep, di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Fuat Amiliya Sari dengan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada tahun 2020 yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan terhadap Santri Pondok Pesantren Hudallah Jl. Wilis, 24 Nologaten Ponorogo*.<sup>15</sup> Penelitian ini mengkaji tentang minimnya akhlak Qur'ani yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Hudallah. Oleh karena itu, Fuat ingin memberikan solusi terhadap kejadian tersebut dengan menghadirkan metode sorogan bagi santri untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk semua usia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada fokus penelitian. Fokus kajian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembacaan *Āyāt al-Hirz wa al-Hirs* yang dilakukan oleh pondok pesantren Annuqayah Latee II putri Guluk-Guluk Sumenep sebagai sarana interaksi antara santri dengan Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Fuat Amiliya Sari, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur'an Melalui Metode Sorogan terhadap Santri Pondok Pesantren Hudallah Jl. Wilis, 24 Nologaten Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020).

- b. Kiram Fakhri Rahman dengan skripsi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 yang berjudul *Tradisi Pembacaan Ayat Khirzi (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)*.<sup>16</sup> Penelitian ini mengkaji tentang pemaknaan dalam tradisi pembacaan ayat *khirzi* yang biasa dilakukan oleh santri pada pondok pesantren Al-Umm. Pemahaman mereka bahwa setelah melakukan tradisi tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah, batin merasa lebih tenang, terhindar dari musibah yang menimpa serta dapat menjadi tambahan imun agar tidak sakit. Selain itu, mereka para santri memfungsikan pembacaan ayat *khirzi* sebagai penawar untuk segala macam penyakit, baik medis maupun non-medis. Dalam pondok pesantren Al-Umm, pembacaan ayat *khirzi* dilaksanakan saat salat malam. Bacaan ini dibaca santri ketika saat dan selesai salat yang dibaca secara bersamaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif analitis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada fokus kajian dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Fokus kajian penelitian ini adalah kepada prosesi dalam tradisi pembacaan *Āyāt al-Ḥirz wa al-Ḥirs* yang dilakukan oleh santri putri di PP. AnNuqayah Latee II diwaktu sore hari serta pemaknaan dalam tradisi tersebut.
- c. Tegar Imanda dengan tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul *Kontribusi Pondok Pesantren Pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro Karas*

---

<sup>16</sup> Kiram Fakhri Rahman, "Tradisi Pembacaan Ayat Khirzi (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

*Magetan*).<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji tentang perubahan masyarakat desa yang lebih religius. Penelitian berangkat dari minimnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap hal ibadah dan muamalah. Oleh karena itu, setelah adanya kegiatan ini di pondok Al-Falah menjadi penunjang bagi masyarakat Temboro untuk meningkatkan kualitas iman mereka dengan selalu melaksanakan ibadah-ibadah yang lebih religius. Kegiatan ini biasa dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah sekaligus masyarakat Temboro Karas Magetan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam jenis kegiatan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Tegar Imanda adalah jenis kegiatan keagamaan dalam konteks umum, sedangkan penelitian ini secara khusus terfokus pembacaan *Āyāt al-Hirz wa al-Hirs* setiap sore di Pondok Pesantren Annuqayah Latee II Putri Guluk-Guluk Sumenep. Sedangkan di antara kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori *Living Qur'an*.

- d. Moh. Muhtador dengan artikel jurnal yang berjudul *Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah (Studi Living Qur'an di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas)*.<sup>18</sup> Penelitian ini dikarang Muhtador pada tahun 2014. Dalam penelitian ini, Muhtador membahas tentang realitas masyarakat untuk beristeraksi dengan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini lebih mengkaji kepada peran Al-Qur'an sesuai dengan apa yang dipahami dan diamalkan oleh PP. Al-Munawwir. Mereka mengamalkan beberapa ayat Al-Qur'an yang dianggap

---

<sup>17</sup> Tegar Imanda, "Kontribusi Pondok Pesantren Pada Perilaku Religiusitas Masyarakat Desa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro Karas Magetan)," (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

<sup>18</sup> Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah (Studi Living Qur'an di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas)," *Jurnal Penelitian*, 8, no. 1 (Februari, 2014).

mempunyai daya magis dan mistis. Sebab anggapan mereka bahwa ketika ayat-ayat tersebut dibaca akan menambah keyakinan mereka dan mengandung nilai-nilai positif yang tidak dapat diungkapkan. Sehingga hal itu menyebabkan ayat-ayat Al-Qur'an tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtador adalah pada konteks penelitian. Jika dalam penelitian yang dilakukan Muhtador adalah ayat-ayat Al-Qur'an berbeda sesuai dengan keyakinan masing-masing individu yang diamalkan, maka dalam penelitian ini menyamaratakan bacaan dengan memperoleh tujuan yang sama.

Dari penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu sebagaimana di atas, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Baik perbedaan tersebut berasal dari objek penelitian, ataupun metode yang digunakan.